

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BONTONOMPO SELATAN

Ulfa Raihana¹, Ahmad Abdullah², Abdul Aziz Ridha³,

Universitas Muhammadiyah Makassar

ulfaraihana2323@gmail.com ahmad@unismuh.ac.id

Abdulazizridha@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dan mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan serta Mengetahui Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Bontonompo Selatan, yaitu sebagai pemimpin belajar, sebagai fasilitator belajar, sebagai motivator dan sebagai contoh yang baik untuk siswanya. 2) Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, yaitu semangat siswa akan menurun jika guru terlalu banyak memberikan tugas tambahan serta apabila guru memberikan hukuman fisik terhadap siswa namun dari hasil penelitian yang didapatkan sejauh ini guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan ini terutama guru Pendidikan Agama Islam tidak membebani siswanya dengan tugas tambahan dan tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, yaitu yang pertama faktor pendukung seperti faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dimana meliputi kemauan atau minat belajar sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung motivasi belajar siswa dari luar yaitu guru, orang tua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat seperti faktor lingkungan meliputi keluarga, masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sering menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Motivasi belajar, Siswa*

The objectives of this study are: To find out how the role of Islamic religious education teachers in increasing the learning motivation of grade VIII students at SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan and find out how the learning motivation of grade VIII students at SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan and

Knowing What are the Supporting and Inhibiting Factors in increasing the motivation to learn of Class VIII students at SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan. This type of research uses qualitative methods, in collecting data researchers use observation, interview and documentation methods. The results showed that: 1) The Role of Islamic Education Teachers in Increasing Learning Motivation of Class VIII Students in South Bontonompo, namely as learning leaders, as learning facilitators, as a motivator and as a good example for his students. 2) The learning motivation of grade VIII students at SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, namely student enthusiasm will decrease if there are too many teachers give additional assignments and if teachers give corporal punishment to students, but from the results of research obtained so far teachers in SMP Negeri 2 This South Bontonompo especially Islamic Religious Education teacher does not burden his students with additional assignments and never gives corporal punishment to students. 3) Supporting Factors and Obstacles in Increasing Learning Motivation of grade VIII students at SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, namely the first supporting factors such as internal factors or emerging factors from within the student itself which includes the willingness or interest in learning while external factors that can support student learning motivation from outside i.e. teachers, parents and society. The inhibiting factors such as environmental factors include family, society, and advances in science and technology which are often inhibiting factors in increasing student learning motivation.

Keywords: *PAI Teacher Role, Learning motivation, Student*

PENDAHULUAN

peran seorang guru sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa dalam memberikan motivasi dalam belajar karena tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi memberikan segala macam fasilitas seperti permainan online, informasi yang bersifat positif maupun sebaliknya, dalam situasi ini banyak menyita waktu siswa dan motivasi belajarnya menurun. Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Guru telah berupaya menjalankan perannya sebagai pengarah dengan baik dengan mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar peserta didik sesuai

dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, namun peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.¹ Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau menguraikan situasi tertentu.

b. Sumber data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari *responde* dimana yaitu guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu dokumen.

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

d. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang menggambarkan atau menyajikan keadaan subjek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang terlihat atau apa adanya.

¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 89

Jadi dalam menganalisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Teori

Peran guru artinya keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan secara sembrono, dan guru harus melakukan perannya untuk keberhasilan pembelajaran. Tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu “mempunyai perkembangan seluruh potensi anak didik, baik, psikomotorikognitif, maupun potensi afektif. Peran guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Pemimpin/perancang
Guru dapat memerankan diri sebagai administrator dan ketika menjadi seorang administrator, tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas sekolah.
- b. Guru Sebagai Penggerak/fasilitator belajar
Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil dan bijaksana, arif, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, disiplin dan lain-lain.
- c. Guru Sebagai Motivator
Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru harus memerankan perannya sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sesuatu.
- d. Guru sebagai contoh
Pada dasarnya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru dan terlebih guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberi contoh yang baik secara religius. Karena setiap perkataannya dan perbuatannya mempunyai pengaruh terhadap perilaku peserta didik.

b. Pembahasan Hasil

a. Guru sebagai pemimpin

Guru Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi pemimpin yang baik dan bijak, dalam hal memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar guru merupakan pemimpin disiplin kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan Agama Islam dan guru lainnya ketika memulai mata pelajaran pertama-tama memimpin doa sebelum memulai proses belajar mengajar dan melihat kondisi ruangan kelas karna guru merupakan salah-satu pemimpin untuk siswanya supaya suasana pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai pemimpin tergolong sudah baik. Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi pemimpin yang baik seperti upaya dalam mengatur, merencanakan, dan mengontrol hasil belajar peserta didik.

b. Guru sebagai fasilitator belajar

Guru sebagai pemberi kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya, kemudahan tersebut diupayakan dalam bentuk seperti menyediakan sumber belajar dan alatalat belajar seperti buku yang diperlukan, alat peraga dan alat lainnya. Selain itu memberikan bantuan dengan membantu mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap siswa dalam mengerjakan tugas memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugas, dan guru berperan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah siswa yang merasa malas ketika mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai fasilitator belajar yaitu guru selalu membantu dengan mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahannya dalam belajar.

c. Guru sebagai Motivator belajar

Di dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan bagi peserta didik dan guru dan menjadi salah satu peran guru yang paling penting dalam mensukseskan pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, melalui sikap yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri atau tugas kelompok”.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai motivator belajar peserta didik tergolong baik, terlihat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memperlihatkan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar yaitu seperti, memberi pujian berupa angka, ucapan, tepuk tangan bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan serta memberikan tugas yang dikerjakan di rumah baik itu berupa individu maupun kelompok.

d. Guru sebagai contoh

Pada dasarnya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru dan terlebih guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberi contoh yang baik secara religius. Karena setiap perkataannya dan perbuatannya mempunyai pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Jadi guru harus memiliki sifat dan sikap yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai Contoh (Suri Tauladan) tergolong sangat baik, terlihat guru yang mencontohkan kepada peserta didik sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW.

Adapun pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Bontonompo Selatan yaitu:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah bapak Abd Hafid S.Pd.,M.M beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung ketika guru lebih dekat dengan siswa dan siswa merasa tanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan dan siswa menganggap merasa dihargai”.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dari faktor

internal seperti kemauan/minat dari dalam peserta didik itu sendiri, dan dari faktor eksternal yaitu guru dimana guru memberikan fasilitas, motivasi dan sebagainya, serta orangtua dan masyarakat.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah bapak Abd Hafid S.Pd.,M.M beliau mengatakan bahwa:

“faktor-faktor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ada dua yaitu faktor penghambat diantaranya faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan teknologi seperti handphone dan sejenisnya”.

Berdasarkan hasil melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dari faktor keluarga, masyarakat dan kemajuan teknologi. Dan upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan arahan kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatiannya kepada anaknya agar anak belajar di rumah dan mengurangi bermain gadget, dan di sekolah guru melarang peserta didik untuk memainkan gadget di kelas dan bahkan tidak membawanya di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tersebut sehingga penulis dapat menarik Simpulan:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik. Hal ini telah memenuhi kriteria karena guru sudah melakukan perannya dengan baik salah-satunya menjadi motivator untuk siswanya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi oleh gurunya terutama guru Pendidikan Agama Islam mengenai hal pembelajaran. Karena selain itu guru pendidikan agama islam juga cukup mengerti keadaan siswanya dalam memberikan tugas tambahan.
3. Hasil penelitian ini juga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pertama faktor pendukung yakni faktor internal seperti kemauan/minat dari dalam peserta didik itu sendiri, dan dari faktor eksternal yaitu guru dimana guru memberikan fasilitas, motivasi dan sebagainya, serta orangtua dan masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu berasal dari faktor diri sendiri dan lingkungan seperti keluarga, masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dimana mampu menurunkan motivasi semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Pers. 2007)

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019)

Ghony, M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Ghony, M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

Hasil Observasi Awal 28 November 2022

Hail Wawancara 4-5 April 2023

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Pusat : Samad 2014).

Khuloqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: 2013)

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Sudarwan, Danim. *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta, 2009).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)